

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Proses Pelaksanaan Komunikasi Efektif Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

Proses pelaksanaan komunikasi efektif interpersonal kepala sekolah di SMA Bina Insan Mandiri berlangsung secara terencana, konsisten, dan berlandaskan nilai-nilai profetik. Komunikasi dilakukan melalui perpaduan komunikasi verbal yang jelas, dialogis, dan reflektif dengan komunikasi nonverbal yang menonjolkan keteladanan sikap, empati, dan adab. Kepala sekolah membangun interaksi dua arah yang terbuka, tidak menghakimi, serta memberi ruang partisipasi dan kepercayaan kepada guru. Proses ini menciptakan suasana psikologis yang aman, harmonis, dan saling menghargai sehingga mendorong internalisasi nilai *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah* dalam diri guru.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana koordinasi, tetapi menjadi media pembinaan kepribadian guru yang efektif, manusiawi, dan berdampak berkelanjutan terhadap kualitas sikap, tanggung jawab, dan profesionalisme guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Efektif Interpersonal dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

komunikasi interpersonal kepala sekolah di SMA Bina Insan Mandiri didukung secara kuat oleh faktor kepercayaan, empati, dukungan, keterbukaan, kesetaraan, umpan balik, dan budaya kerja religius yang terbangun secara sistematis dan berkelanjutan. Faktor pendukung utama terletak pada kualitas komunikasi kepala sekolah, kompetensi kepribadian yang dimiliki serta penerapan gaya kepemimpinan

transformatif dan profetik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin struktural, tetapi juga sebagai teladan moral dan pembimbing yang menginternalisasikan nilai *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah* melalui keteladanan sikap, komunikasi yang beradab, serta hubungan interpersonal yang humanis.

Adapun faktor penghambat muncul dari keterbatasan waktu interaksi akibat padatnya aktivitas sekolah dan pesantren, budaya sungkan sebagian guru, perbedaan usia dan pengalaman, serta risiko salah paham dalam komunikasi tertulis. Selain itu, keragaman latar belakang guru dan adaptasi terhadap budaya kerja berbasis nilai Islam juga menjadi tantangan. Meskipun demikian, dukungan lingkungan dan kepemimpinan yang kuat mampu mengatasi hambatan tersebut sehingga komunikasi tetap berjalan efektif dan berdampak pada penguatan kompetensi kepribadian guru. Upaya seperti penjadwalan komunikasi khusus, musyawarah reflektif, pendekatan kekeluargaan, penjelasan lisan atas kebijakan tertulis, serta pelibatan guru secara proporsional terbukti efektif menjaga kualitas komunikasi interpersonal.

3. Keadaan Kompetensi Kepribadian Guru SMA Bina Insan Mandiri

Guru di SMA Bina Insan Mandiri secara umum menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik dan stabil, tercermin dari sikap *Shiddiq* (jujur), *Amanah* (bertanggung jawab), *Tabligh* (komunikatif dan santun), serta *Fathonah* (bijaksana). Tingkat kejujuran guru tergolong tinggi, tampak dari transparansi dalam penilaian, pelaporan administrasi, serta keteladanan dalam ucapan maupun tindakan. Sikap amanah juga terlihat kuat melalui kedisiplinan, komitmen menjalankan tugas, dan tanggung jawab dalam mengelola amanah sekolah dengan transparan. Guru mampu berkomunikasi dengan adab, memberi nasihat secara santun, dan menjalin hubungan harmonis dengan siswa maupun rekan kerja. Selain itu, guru menunjukkan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan serta kesediaan untuk terus belajar melalui pembinaan, mentoring, dan refleksi diri. Keseluruhan kondisi ini memperlihatkan bahwa budaya Islami, keteladanan kepala sekolah, dan lingkungan

pesantren berkontribusi besar pada pembentukan dan penguatan kompetensi kepribadian guru.

4. Implikasi Komunikasi Efektif Interpersonal Kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

Komunikasi interpersonal yang dijalankan kepala sekolah memberikan dampak langsung dan signifikan terhadap penguatan kompetensi kepribadian guru. Melalui sikap empati, keterbukaan, kesetaraan, dukungan moral-spiritual, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, guru merasa dihargai, didengar, dan dibimbing. Kondisi ini menimbulkan motivasi intrinsik untuk memperbaiki diri, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat nilai Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah. Dengan demikian, komunikasi efektif interpersonal tidak hanya memperbaiki pola hubungan kerja, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk kepribadian guru yang religius, profesional, dan berintegritas, sehingga berdampak pada kualitas pendidikan dan budaya sekolah secara keseluruhan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian mengenai komunikasi efektif interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru memberikan beberapa implikasi teoritis yang memperkaya pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam kajian komunikasi interpersonal dan kompetensi kepribadian guru.

a. Penguatan Teori Komunikasi Interpersonal dalam Konteks Pendidikan

Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah baik verbal maupun nonverbal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan dan pengembangan karakter guru. Temuan ini memperluas cakupan teori komunikasi interpersonal (DeVito, 2016), yang sebelumnya lebih banyak dikaji dalam konteks hubungan sosial umum, menjadi semakin relevan diterapkan dalam konteks kepemimpinan pendidikan memberikan bukti empiris bahwa aspek kejelasan pesan, umpan balik konstruktif, empati, keterbukaan, serta ketegasan nonverbal merupakan komponen inti komunikasi yang berdampak pada

pembentukan nilai-nilai kepribadian guru seperti kejujuran, tanggung jawab, keteladanan, dan integritas.

b. Kontribusi terhadap Pengembangan Teori Kepemimpinan Pendidikan

Temuan ini memperkuat teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal antara pemimpin dan bawahan. Komunikasi interpersonal kepala sekolah terbukti menjadi sarana transformasi nilai, motivasi, dan perilaku guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada teori kepemimpinan dengan menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal bukan hanya alat penyampaian informasi, tetapi juga instrumen pembinaan karakter dan pembentukan budaya organisasi sekolah.

c. Integrasi Komunikasi Interpersonal dengan Teori Kompetensi Kepribadian Guru

Penelitian ini memberikan landasan teoritis bahwa kompetensi kepribadian guru tidak hanya dibentuk oleh faktor internal seperti motivasi dan religiositas, tetapi juga dipengaruhi oleh pola interaksi eksternal khususnya dari kepala sekolah sebagai pemimpin institusi. Hasil penelitian ini memperluas teori kompetensi kepribadian guru dengan menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas mendorong guru untuk bertindak lebih disiplin dan bertanggung jawab, komunikasi empatik membangun hubungan emosional yang mempengaruhi kemampuan guru menjaga integritas dan keteladanan, komunikasi nonverbal (gestur, ekspresi, intonasi) menjadi mekanisme penguatan nilai-nilai moral dan profesional.

d. Pengembangan Konsep Komunikasi dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif komunikasi dan kepribadian Islam, penelitian ini mengonfirmasi relevansi nilai tabligh (komunikatif), amanah (dapat dipercaya), fathonah (bijaksana), dan shiddiq (jujur) sebagai bagian dari komunikasi interpersonal yang ideal antara pemimpin dan guru. Temuan penelitian memperkaya khazanah teori kepribadian Islami dengan menunjukkan bahwa komunikasi kepala sekolah yang baik mampu menjadi sarana internalisasi nilai-nilai kepribadian Islami dalam praktik pendidikan sehari-hari.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga menghasilkan sejumlah implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks manajemen sekolah, pembinaan guru, dan penguatan budaya organisasi pendidikan.

a. Panduan Praktis bagi Kepala Sekolah dalam Membangun Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah menjadi instrumen utama dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru. Oleh karena itu, kepala sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam meningkatkan kejelasan pesan saat memberi arahan, instruksi, dan kebijakan, memperkuat kemampuan memberikan motivasi serta umpan balik konstruktif, memperbaiki kualitas komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, gestur, dan intonasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan komunikasi kepemimpinan, kegiatan refleksi rutin, atau supervisi akademik berbasis komunikasi dialogis.

b. Penguatan Program Pembinaan dan Pengembangan Guru

Perlunya sekolah merancang program pembinaan guru yang secara khusus memuat aspek komunikasi interpersonal. Ini dapat diwujudkan melalui mentoring dan coaching berbasis komunikasi efektif, untuk memberi bimbingan terhadap kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru secara terstruktur.

c. Peningkatan Kualitas Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah berkomunikasi secara empatik dan terbuka. Karena itu, dalam praktiknya supervisi akademik perlu dilakukan berbasis dialog, bukan hanya evaluasi teknis, guru diberi ruang untuk mengungkapkan kendala dan refleksi diri, kepala sekolah perlu mengedepankan pendekatan persuasif, bukan instruktif semata. Dengan demikian, supervisi

menjadi proses pembinaan komprehensif yang mendorong perubahan perilaku dan kepribadian guru.

d. Perbaiki Budaya Organisasi Sekolah

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berdampak langsung pada pembentukan iklim kerja positif yang mendukung berkembangnya kompetensi kepribadian guru. Oleh karena itu, implikasi praktisnya adalah kepala sekolah perlu membangun budaya komunikasi terbuka, saling menghargai, dan saling menguatkan dengan menetapkan pertemuan rutin seperti briefing, pertemuan informal, forum diskusi.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, baik verbal maupun nonverbal, secara konsisten dan adaptif sesuai dengan karakteristik guru serta mengedepankan adab. Menjadi teladan, berkomunikasi dengan empati, terbuka, dan membangun dialog reflektif, musyawarah, dan bimbingan spiritual. guna menciptakan iklim kerja yang mendorong pertumbuhan kepribadian guru secara positif.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk merespons komunikasi interpersonal kepala sekolah secara aktif dan reflektif dengan membuka diri terhadap masukan dan membangun sikap profesional dalam menjalankan tugas. Guru juga perlu meningkatkan kesadaran diri terhadap pentingnya kompetensi kepribadian dalam membentuk karakter sebagai pendidik yang inspiratif.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sekolah disarankan memberikan pelatihan atau workshop dan mentoring mengenai komunikasi efektif interpersonal kepada kepala sekolah dan tenaga kependidikan untuk memperkuat sistem pembinaan kepribadian berbasis

komunikasi Islami. Hal ini penting untuk mendukung pembentukan budaya organisasi yang berlandaskan komunikasi sehat dan kolaboratif serta refleksi kepribadian Islami yang berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti budaya organisasi, kepemimpinan spiritual, atau dinamika hubungan antarpribadi dalam tim sekolah guna memperkaya wawasan dalam pengembangan kompetensi guru dan dapat mengkaji pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap dimensi lain.